

KONSTRUKSI NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM LIRIK LAGU (ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE PADA LIRIK LAGU “BENDERA”)

Rahmadya Putra Nugraha

Fakultasi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta

Email : rahmadya.putra@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the construction values of nationalism in the lyrics. Where in a song definitely has a message to be conveyed by its creators and singers who then has the meaning of the lyrics conformity with the reality. This study uses a qualitative method using semiotic analysis of Ferdinand de Saussure where the object used was a song that analyzed every line in the stanzas. In this analysis the steps being taken are: (1) determine the sign (Sign) from song lyrics to represent as objects of research (2) write penandan (signifier) or physical form, namely the lyrics to “Flag” version Peterpan (3) write the sign (signified) namely the concept of markers (4) the next stage which is to look at the sign, sign the form and sign with social realist concepts in the form refrent or external reality. This research explains how the values of nationalism formed into a song and then uploaded into tunes or music so that it becomes a work that can be enjoyed. In addition, the work contains values, where the values in this study focused on nationalism.

Key words : construction, nationalism, song lyrics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi nilai-nilai Nasionalisme dalam lirik lagu. Dimana dalam sebuah lirik lagu pasti memiliki sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya dan penyanyinya yang kemudian memiliki kesesuaian makna antara lirik lagu dengan dengan realitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik dari Ferdinand de Saussure dimana objek yang digunakan adalah sebuah lirik lagu yang dianalisis setiap baris dalam bait-baitnya. Dalam analisis ini tahapan yang dilakukan adalah (1) menentukan tanda (Sign) dari lirik lagu yang mewakili sebagai objek penelitian (2) menuliskan penandan (signifier) atau bentuk fisik yaitu lirik lagu “ Bendera” versi Peterpan (3) menuliskan pertanda (signified) yaitu konsep dari penandanya (4) Tahap yang selanjutnya adalah dengan melihat antara tanda, bentuk tanda dan konsep tanda dengan realis sosial dalam bentuk refrent atau external reality. Penelitian ini menjelaskan bagaimana nilai-nilai nasionalisme dibentuk menjadi sebuah lirik lagu kemudian diunggah menjadi lagu yang bernada atau music sehingga menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati. Selain itu juga, karya tersebut mengandung nilai-nilai, dimana nilai-nilai pada penelitian ini memfokuskan pada nasionalisme.

Kata kunci : konstruksi, nasionalisme, lirik lagu.

PENDAHULUAN

Bicara tentang musik saat ini siapa yang tidak kenal dengan musik dan alirannya, dengan berbagai *genre* yang ada memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki pesan moral tersendiri, dan dalam hal ini *focus* kajian tentang musik ini terletak pada lirik yang di tulis oleh salah satu musisi Indonesia Titiek Puspa, lirik lagu sama saja dengan bahasa yang yang dirangkai untuk menggambarkan fenomena yang terjadi baik sosial, politik budaya hukum hingga pengalaman pribadi. Dan musik biasanya menggunakan komunikasi lisan atau verbal untuk menyampaikan lirik

liriknyanya tersebut, sehingga kemungkinan pesan disampaikan akan mudah diterima dan dipahami oleh pendengarnya walaupun lirik lagu terkadang mengandung unsur hiperbola dan satir namun hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa untuk masyarakat di Indonesia yang sangat heterogen dan berkembang.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak hasil budaya yang lain, dikatakan menarik karena musik memegang peranan yang sangat banyak di berbagai bidang. Seperti jika dilihat dari psikologinya, musik kerap menjadi sarana kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan

berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan.

Musik dalam sebuah lagu adalah sekumpulan lirik diberi *instrument* akor dan melodi, meskipun terlihat sederhana, namun proses pembuatan sebuah lagu dibutuhkan keahlian menulis lirik lagu hingga keahlian dalam berimajinasi menciptakan sebuah ide, meskipun dalam prakteknya lirik tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau keadaan sosial didalam kehidupan bermasyarakat. Lirik lagu merupakan sebuah komunikasi verbal yang memiliki makna pesan di dalamnya. Sebuah lirik lagu bila tepat memilihnya bisa memiliki nilai yang sama dengan ribuan kata atau peristiwa, juga secara individu mampu memikat perhatian. Kekuatan lirik lagu adalah unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik, sebab pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu ternyata tidak berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikir serta kerangka acuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*field of eksperiense*) sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

Musik juga memainkan peran dalam evolusi manusia, dibalik perilaku dan tindakan manusia terdapat pikiran dan perkembangan diri dipengaruhi oleh musik. Pemakaian bahasa pada sebuah karya seni berbeda dengan penggunaan bahasa sehari-hari atau dalam kegiatan lain. Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada, sehingga mengandung makna yang tersembunyi dan berbeda di dalamnya. Musik dapat juga digunakan sebagai media penyampaian suatu pesan kepada masyarakat. Pesan yang disampaikan berbgai macam, mulai pesan yang hanya bertujuan memperlihatkan akan sesuatu hal sampai mengajak melakukan sesuatu. Salah satu contoh pesan yang biasa disampaikan adalah pentingnya rasa nasionalisme terhadap bangsa sendiri.

Nasionalisme adalah satu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada kebangsaan (Kohn, 1984:11). Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan

penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dengan kekuatan yang berbedabeda. Nasionalisme dalam arti kata modern menjadi suatu perasaan yang diakui secara umum. Dan nasionalisme ini makin lama makin kuat perannya dalam membentuk semua segi kehidupan, menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara, negaranya sendiri, dan bahwa negara itu harus meliputi seluruh bangsa. Ikatan nasionalisme tumbuh ditengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak dari situ. Saat itu, naluri mempertahankan diri sangat berperan dan menolong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempatnya hidup dan menggantungkan diri. Dari sinilah cikal bakal tumbuhnya ikatan ini, yang notabene lemah dan bermutu rendah.

Salah satu lagu yang menggambarkan Nasionalisme adalah lagu Bendera. Lagu yang dibawakan oleh grup band Cokelat dan diciptakan oleh musisi Eross Candra ini memiliki lirik dengan rasa Nasionalisme yang tinggi. Berikut lirik dari lagu Bendera.

*Biar saja ku tak seindah matahari
Tapi selalu ku coba tuk menghangatkanmu
Biar saja ku tak setegar batu karang
Tapi selalu ku coba tuk melindungimu*

*Biar saja ku tak seharum bunga mawar
Tapi selalu ku coba tuk mengharumkanmu
Biar saja ku tak seelok langit sore
Tapi selalu ku coba tuk mengindahkannya*

*Ku pertahankan kau demi tumpah darah
Semua pahlawan-pahlawanku*

*merah putih teruslah kau berkibar
di ujung tiang tertinggi di indonesiaku ini
merah putih teruslah kau berkibar
di ujung tiang tertinggi di indonesiaku ini
merah putih teruslah kau berkibar
ku akan selalu menjagamu*

Berdasarkan lirik dari lagu *Group Band Cokelat* yang berjudul Bendera, dapat dilihat bahwa makna dari lagu tersebut penuh dengan semangat nasionalisme. Lagu ini menceritakan

bagaimana keinginan dari kaum muda yang terus menjaga sang merah putih agar tetap berkibar. Meskipun dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu namun semangat nasionalisme itu sangat terasa.

Dalam lagu ini jelas tersirat makna bahwa apapun kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu tidak menjadi alasan untuk tidak mempertahankan dan mengharumkan Indonesia. Mempertahankan demi tumpah darah semua pahlawan-pahlawan merupakan bentuk penghargaan dari para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan para pahlawan disadari atau tidak sering terlupakan atau dianggap sepele, dalam lagu ini jelas tersirat bahwa kita sebagai bangsa Indonesia harus selalu menjaga kemerdekaan yang telah diperjuangkan tersebut dengan tetap berkibarnya bendera merah putih. Apapun kekurangan kita, untuk mempertahankan merah putih agar tetap berkibar tentu memiliki jalannya masing-masing. Untuk melakukan penghargaan terhadap perjuangan yang telah dilakukan oleh pahlawan tidak perlu dengan membela bangsa dalam peperangan, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara di bidangnya masing-masing. Seperti siswa dan mahasiswa hanya perlu menjadi individu yang berprestasi dan mengharumkan bangsa dalam bidang edukatif agar merah putih tetap diperhitungkan didunia Internasional.

Lagu ini menceritakan apapun yang terjadi bagaimanapun caranya kita harus menjaga kehormatan bangsa, menghargai perjuangan para pahlawan, dan menjaga bendera merah putih agar tetap berkibar diujung tiang tertinggi agar semua orang dapat melihat bahwa merah putih masih tetap berkibar hingga saat ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam pokok pembahasan Bagaimana bentuk Konstruksi nilai Nasionalisme dalam lirik lagu Bendera ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Nasionalisme

yang terkandung dalam lagu Bendera.

Manfaat Penelitian

Dalam setiap hal yang berhubungan dengan karya ilmiah selalu memiliki kepentingannya masing-masing begitu juga dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Dalam hal umum ada dua kepentingan yang dijabarkan oleh penulis

Manfaat Akademis

Manfaat untuk akademis dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai sebuah referensi selanjutnya untuk teman-teman akademisi dan selain itu menghadirkan sebuah pemahaman baru di bidang penelitian bagi penulis.

Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis sendiri didalam sebuah penelitian tentunya sangat diharapkan dapat menjadi sebuah refleksi dan memberikan sebuah pemahaman yang sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu pemaknaan tentang nilai-nilai Nasionalisme dan juga tidak hanya menikmati dari sebuah musik dan keindahan liriknya saja namun dapat memberikan sebuah penafsiran yang baik terhadap isi dan berfikir secara realitas.

Musik Sebagai Komunikasi

Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu dan keharmonisan. Musik kerap menjadi tempat untuk menuangkan ungkapan seni, kreativitas, ekspresi. Setiap orang dapat menerima dan menilai musik secara berbeda. Perbedaan itu bisa berdasarkan lokasi, budaya dan selera individu. Musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik itu sendiri mempunyai bentuk yang khas, baik dan sudut struktural maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Teori musik adalah cabang ilmu yang menerangkan tentang unsur-unsur musik, seperti nada, suara, intonasi, ritme, dan sebagainya. Teori musik juga meliputi pengembangan

dan penerapan metode untuk menganalisis maupun mengubah musik, serta hubungan antara notasi musik dan pembawaan musik.

Komunikasi adalah sebuah ilmu yang sangat erat hubungannya dengan manusia dan interaksinya didalamnya komunikasi adalah hal yang sangat sering kita dengar dari kehidupan sehari – hari. Setiap orang selalu melakukan sebuah komunikasi dimulai dari yang paling mendasar yaitu komunikasi dengan diri sendiri, kemudian bertemu orang lain dan berkomunikasi ke lingkup yang lebih luas.

Di dalam situasi dan konteks yang sangat luas, komunikasi memainkan peran utama (*basic*) dan pokok (*fundamental*). Begitu mendasarnya sehingga dengan gampang komunikasi di pandang sebagai suatu kebenaran dan begitu saja diterima oleh akal sehat. Akan tetapi, ketika seseorang mempertimbangkan banyak masalah sebagai akibat dari komunikasi yang buruk kompleksitas dan tantangan yang berkaitan dengan proses komunikasi menjadi jelas bahwa sikap seperti itu kurang tepat. Definisi dan teori itu banyak dan kadang kadang saling bertentangan mereka berbeda tergantung pada tingkat pengamatan, asumsi relatif terhadap niat sudut pandang yang tersirat dan perspektif mengenai masalah hasil.

Komunikasi memiliki sejarah yang kaya dan panjang, yang dapat ditelusuri kembali ke tulisan- tulisan pada bangsa babilonia dan mesir sebelum abad ke-5 SM. Kontribusi awal untuk studi komunikasi berasal dari para ahli dalam apa yang disebut retorika. Mereka memandang komunikasi sebagai seni praktis dari persuasi. Aristoteles dan plato, dua orang yang pertama kali melakukan studi komunikasi, menunjukkan retorika dan praktik *public speaking* bukan hanya sebagai seni namun juga sebagai bidang pelajaran yang masuk akal. Selama awal abad ke-20, minat terhadap komunikasi berlanjut dalam bidang retorika dan pidato ditemukannya radio dan televisi telah menyebabkan penerapan konsep jurnalisme menjadi lebih luas dan pengembangan teori-teori mencakup keseluruhan proses jurnalisme.

Pada awal abad ke-21, disiplin komunikasi dan studi mengenai fenomena komunikasi menjadi perhatian utama dalam urusan kemanusiaan. Yang menjadi

pokok masalahnya, sebagaimana sudah kuno dan sebagian lagi muncul, adalah disiplin komunikasi itu sendiri dan interdisiplin dari beragam ahli dan berbagai bidang. komunikasi merupakan hal yang relevan untuk urusan pribadi dan urusan profesional. Peran teknologi baru dan teknologi lama terus menjadi fokus perhatian dalam periode ini. Fokus kajian bidang komunikasi adalah keterampilan yang paling praktis sekaligus hal-hal yang paling mendasar dari proses kehidupan.

Musik adalah sebuah sarana komunikasi untuk menyampaikan sebuah ide atau pikiran tentang suatu hal yang dianggap penting dan nyata di hadapi manusia maupun hanya sebagai hiburan namun setiap musik memiliki cara masing masing, dan menjadi sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan khalayak.

Pengertian musik ada dua musik: musik yang didengar dan musik yang dimainkan seseorang. Kedua musik ini adalah dua seni yang sangat berbeda satu sama lain, yang memiliki sejarah, pengaruh sosiologis, estetika, dan erotikanya masing-masing musik yang sama bisa jadi kurang menggigit jika penciptanya memainkannya untukmu, tetapi akan menggetarkan jika kamu yang memainkannya untuk dia (meskipun buruk kamu memainkannya)- demikian Schuman. Musik yang dimainkan seseorang sangat sedikit berkaitan dengan pendengaran, tetapi terutama berkaitan dengan sentuhan jemari di atas tuts (dan karena itu, dalam beberapa hal, lebih berkaitan dengan cita rasa atau bersifat sensual).

Musik, Lagu dan Lirik

Relatif sangat sedikit perhatian yang diberikan kepada musik sebagai media massa dalam teori dan penelitian. Mungkin karena dampaknya terhadap masyarakat tidak jelas tetapi juga tidak adanya berhentinya kemungkinan yang ditawarkan penerus teknologi rekaman dan reproduksi / penyebaran. Rekaman musik bahkan tidak memiliki label yang nyaman untuk menggambarkan perwujudan media yang banyak, walaupun istilah fonogram sudah di sarankan untuk media yang meliputi musik yang diakses melalui pemutaran kaset, pemutar

CD, VCR, siaran dan kabel dan seterusnya.

Sementara Signifikansi budaya dari musik menerima perhatian secara sporadis, hubungannya dengan peristiwa sosial politik telah diketahui dan terkadang dirayakan atau ditakuti. Sejak munculnya industri berbasis anak muda pada tahun 1960-an, musik populer yang termediasi dikaitkan dengan idealisme anak muda dan masalah politik untuk menerima hedonisme dan degenerasi hingga penggunaan obat terlarang, kekerasan dan sikap antisosial.

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Pendapat lain dari *Eagle* mengatakan musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu. Musik adalah seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia.

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dl urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan; nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan keadaan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang berkesinambungan sehingga mengandung ritme, melodi, warna bunyi, dan

keharmonisan yang biasanya dihasilkan oleh alat musik atau suara manusia yang dapat menyenangkan telinga dan mengekspresikan ide, perasaan, emosi atau suasana hati.

Lagu adalah sebuah ragam suara yang dpadukan antara suara manusia dengan alat musik yang mengiringi dengan demikian lagu adalah sebuah perpaduan bunyi yang berirama dengan alunan musik yang sudah dibuat sebelumnya, lagu berhubungan nyanyian.

Lirik adalah sebuah susun kata yang terbentuk karena sebuah pemikiran manusia, biasanya lirik tersebut di buat oleh pengarangnya dengan maksud dan tujuan tertentu. Namun yang sering penulis dengar adalah tentang lirik pada lagu yang dinyanyikan seseorang baik sendiri maupun kelompok, walaupun pengertian adalah susunan kata namun pada karya seni lain susun kata disebut dengan istilah lain seperti istilah bait pada puisi, dan lain sebagainya.

Nasionalisme

Nasionalisme adalah perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme yang dapat menimbulkan perasaan cinta kepada tanah air disebut patriotisme. Nasionalisme dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Nasionalisme dalam arti luas yaitu perasaan cinti / bangga terhadap tanah air dan bangsanya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya.
2. Nasionalisme dalam arti sempit yaitu perasaan cinta/bangga terhadap tanah air dan bangsanya secara berlebihan dengan memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya.

Nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang berdasarkan Pancasila yang selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negar di atas kepentingan pribadi dan golongan. Nasionalisme Indonesia adalah perasaan bangga/cinta terhadap bangsa dan tanah airnya dengan tidak memandang bangsa lain lebih rendah derajatnya. Dalam membina nasionalisme harus dihindarkan paham kesukuan chauvinisme, ekstrimisme, kedaulatan yang sempit. Pembinaan nasionalisme

juga perlu diperhatikan paham kebangsaan yang mengandung pengertian persatuan dan kesatuan Indonesia, artinya persatuan bangsa yang mendiami wilayah Indonesia. Nasionalisme dan patriotisme sangat penting bagi kelestarian kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat kondisi :

1. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau keanekaragaman dalam suku, ras, golongan, agama, budaya dan wilayah.
2. Alam Indonesia, dimana kepulauan nusantara terletak pada posisi silang yang dapat mengandung kerawanan bahaya dari negara lain.
3. Adanya bahaya disintegrasi (perpecahan bangsa) dan gerakan separatisme (gerakan untuk memisahkan diri dari suatu bangsa), apabila pemerintah tidak bersikap bijaksana.

Semangat kebangsaan dapat diwujudkan dengan adanya sikap patriotisme dan nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Warga negara yang memiliki semangat kebangsaan yang tinggi akan memiliki nasionalisme dan patriotisme yang tinggi pula.

Perwujudan Nasionalisme dalam Kehidupan

Perwujudan nasionalisme dan patriotisme bagi bangsa Indonesia dapat dilihat dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia antara lain :

1. Sebelum Masa Kebangkitan Nasional
Perjuangan bangsa Indonesia untuk membela tanah air atau jiwa patriotisme sebelum kebangkitan nasional, masih bersifat kedaerahan, tergantung pada pemimpin, belum terorganisir dan tujuan perjuangan belum jelas.
2. Masa Kebangkitan Nasional
Perjuangan bangsa Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, tapi bersifat nasional. Perjuangan dilakukan dengan cara organisasi *modern*, dimana sejak berdirinya Budi Utomo merupakan titik awal kesadaran nasionalisme. Masa ini disebut angkatan perintis, sebab disamping merintis kesadaran nasional juga merintis berdirinya organisasi.
3. Masa Sumpah Pemuda

Sumpah pemuda merupakan tonggak sejarah bagi perjuangan bangsa Indonesia. Yang

jelas dan tegas dalam menuntut kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Sumpah pemuda mengandung nilai yang sangat tinggi yaitu nilai persatuan dan kesatuan yang merupakan modal perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Masa ini disebut angkatan penegas, sebab angkatan inilah yang menegaskan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam berjuang mencapai kemerdekaan.

4. Masa proklamasi kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan merupakan titik kulminasi (puncak) perjuangan bangsa Indonesia, juga merupakan wujud perjuangan yang berdasarkan persatuan Indonesia. Oleh karena itu, semangat kebangsaan, semangat persatuan dan kesatuan bangsa yang mengantarkan Indonesia mencapai tonggak sejarah yang paling fundamental harus kita jaga dan kita pertahankan. Proklamasi kemerdekaan merupakan jembatan emas yang mengantarkan bangsa Indonesia menuju cita-cita nasional yaitu masyarakat yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

Perwujudan semangat kebangsaan dan patriotisme yang berupa sika prela berkorban untuk kepentingan tanah air, bangsa dan negara sebagai tempat hidup dan kehidupan dengan segala apa yang dimiliki, akan memperkuat pertahanan dan keamanan nasional, proklamasi kemerdekaan yang dicita-citakan telah terwujud, berkas perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Maka kita harus dapat mengisi kemerdekaan ini dengan membangun berbagai macam bidang agar dapat mempercepat tercapainya tujuan bangsa Indonesia. Guna mencapai tujuan bangsa diharapkan peran serta seluruh bangsa dalam membangun negara, karena kita sebagian besar tidak mengalami peristiwa perjuangan kemerdekaan, maka perlunya dipahami, dimengerti akan arti perjuangan para pejuang, niscaya tujuan negara yang diidam-idamkan akan segera terwujud.

Semiotika

Ditinjau dari pengertiannya semiotika adalah tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan

denganya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lainnya, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Menurut Preminger (2001), ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaannya itu merupakan tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Tujuan analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada penggunaan tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada. Misalnya dapat menyanyakan : mengapa iklan mobil menampilkan model cantik yang duduk di atas mobilnya? ; apa makna sosial lirik lagu ; mengapa berita menggunakan frase atau kalimat tertentu ketika menggambarkan kelompok tertentu ? dan sebagainya.

Berdasarkan lingkup pembahasannya semiotika dibedakan atas tiga macam berikut:

1. Semiotika Murni (*Pure*)
Pure semiotic membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakekat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakekat bahasa bagaimana di kembangkan oleh Saussure dan Pierce.
2. Semiotika deskriptif (*Descriptive*)
Descriptive semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.
3. Semiotika Terapan (*Applied*)
Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya . (Kaelan, 2009: 164).

Semiotika sering digunakan dalam analisis teks (meskipun lebih dari sekedar

analisis tekstual). Perlu dicatat bahwa sebuah 'teks', baik verbal maupun nonverbal bisa aksis dalam media apapun. Istilah teks biasanya mengacu pada pesan yang telah dibuat dalam beberapa cara (tulisan, rekaman audio dan video) sehingga secara fisik, antara pengirim dan penerima tidak terikat satu sama lain. Teks adalah kumpulan tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, suara dan / atau gerakan) yang dikonstruksikan dan diinterpretasikan) dengan mengacu pada konvensi yang terkait dengan genre dan media komunikasi tertentu.

Kedidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada pembuatan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Ketika kita memberikan isyarat, berbicara, dan menulis, membaca, dan menonton acara televisi, mendengarkan musik, atau melihat lukisan kita terlibat dalam perilaku yang didasarkan atas tanda. Untuk mempelajari perilaku ini, pakar bahasa Swiss bernama Ferdinand de Saussure dan filsuf Amerika Serikat bernama Charles Peirce mengusulkan disiplin yang bersifat otonom.

Definisi semiotika yang cerdas tetapi juga penuh makna diusulkan oleh pakar semiotika kontemporer Umberto Eco (1932). Eco (1976:12) mendefinisikannya sebagai disiplin yang mempelajari segala sesuatu yang bisa dipakai untuk berbohong, karena jika sesuatu tidak bisa dipakai untuk berbohong, sebaliknya itu tidak bisa dipakai untuk berkata jujur dan pada kenyataannya tidak bisa dipakai untuk apa pun juga. Walaupun tampaknya bermain-main, ini adalah definisi yang cukup mendalam, karena menggaris bawahi fakta bahwa kita memiliki kemampuan untuk merepresentasikan dunia dengan cara apa pun yang kita inginkan melalui tanda-tanda, pun dengan cara penuh dusta atau yang menyesatkan. Kemampuan untuk berpura-pura ini memungkinkan kita untuk memanggil rujukan yang tidak ada, atau untuk merujuk ke hal-hal apa pun tanpa dukungan empiris yang mengatakan bahwa yang kita katakan itu adalah benar.

Semiotika Ferdinand De Saussure

Ferdinand De Saussure lahir di Genewa pada tanggal 26 November 1857, dari keluarga

protestan perancis (Huguenot), yang bermigrasi dari daerah Lorraine ketika perang agama pada akhir abad ke- 16. Sejak kecil Saussure memang sudah tertarik dalam bidang bahasa.

Tahun 1881 ia menjadi dosen di salah satu universitas di Paris. Setelah lebih dari sepuluh tahun mengajar di Paris, ia dianugerahi gelar profesor dalam bidang bahasa Perancis dan Indo Eropa dari universitas Geneva berkat ketekunannya mendalami struktur dan filsafat bahasa, Saussure didaulat sebagai bapak Strukturalis. Menurut beliau, Prinsip dasar strukturalisme adalah bahwa alam semesta terjadi dari relasi (Forma) dan bukan benda (substansi).

Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di zamannya. Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke 19. Saat ini studi bahasa hanya terfokus kepada perilaku linguistik yang nyata (Parole). Studi tersebut menelusuri perkembangan kata-kata dan ekspresi sepanjang sejarah, mencari faktor-faktor yang berpengaruh seperti Geografi, perpindahan penduduk dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku linguistik manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma

Paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Paradigma dalam penelitian semiotika banyak mengacu pada paradigma konstruktivis meskipun sejumlah penelitian yang lain juga menggunakan paradigma kritis menurut Guba paradigma adalah "seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi prinsip utama pandangan tentang dunia yang menjelaskan pada penganutnya tentang alam dunia.

Paradigma konstruktivis adalah memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut

dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Tipe Penelitian

Riset kualitatif bertujuan untuk memperjelas fenomena dengan mendalam-dalamnya dengan mengumpulkan data mendalam-dalamnya. Riset ini tidak memerlukan besarnya populasi atau sampel. Di sini yang lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas) data. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Jenis penelitian kualitatif ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penelitian ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif ini penulis ini menggunakan metode penelitian semiotika, dimana dari beberapa tokoh semiotik yang kita kenal penulis mengembangkan pada tokoh Ferdinand De Saussure.

Pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kita membaca teks atau narasi/ wacana tertentu analisisnya bersifat pragmatis dan arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna 'berita di balik berita'.

Saussure justru menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal atau dalam istilah Saussure disebut sebagai *langue*. Dia mengusulkan pendekatan historis dari pada pendahulunya. Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik (simponi) dan bila kita ingin memahaminya kita harus

meprehatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik.

Sedikitnya ada lima pandangan dari Saussure yang terkenal yaitu soal, (1) *signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda) (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan / ujaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic*; serta (5) *syntagmatic* dan *associative* atau paradigmatic.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sebuah lirik lagu yang dinyanyikan oleh band Indonesia yang memiliki karya yang di akui oleh masyarakat dari berbagai kalangan yang berjudul "Bendera" dalam lirik ini yang menjadi sebuah pembentukan tentang nilai-nilai Nasionalisme.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Yang kedua data tersebut digunakan sebagai data penelitian analisis yang saling melengkapi.

Data Primer

Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah video clip lagu yang di lihat dari youtube dan lirik lagu yang di ambil dari salah satu web di internet.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan dari berbagai organisasi atau perusahaan. Untuk memperoleh dan menunjang data sekunder, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kepustakaan yang digunakan untuk mempermudah mendapatkan data-data, teori-teori, metode-metode penelitian dari referensi buku-buku, *catalog* yang berkaitan serta menunjang penelitian, serta mencari data-data yang dibutuhkan melalui *website* atau *internet online* bisa dibidang cara baru yang

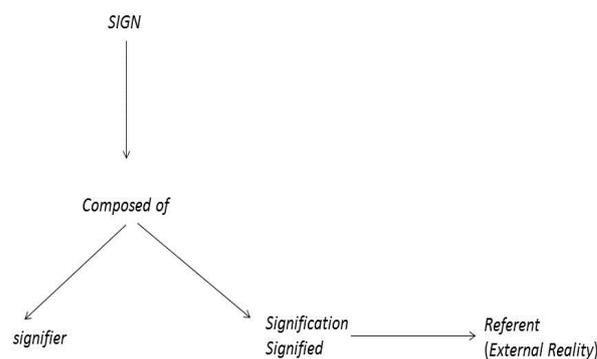
bisa dilakukan dalam mencari data. Caranya mudah, khalayak hanya menuliskan data apa yang dibutuhkan dan secara otomatis ia akan menampilkan data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti meneliti sebuah lirik dari band Cokelat yang berjudul Bendera yang diciptakan oleh Eross Candra, dalam lagu ini mengandung nilai-nilai Nasionalisme.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data Ferdiand Saussure karena salah satu unsur tanda dari saussure adalah bunyi (*signifier*) dan konsep dari bunyi (*signified*).

Dalam hal ini menurut model semiotika dari Saussure adalah :



(Sumber : Buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, Rachmat Kryantono, 2006)

Dimana dalam hal ini sign atau tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat di dengar dan dirasakan baik yang berbentuk objek atau juga realitas yang ada yang ingin dikomunikasikan dan objek tersebut dikenal dengan *referent* dalam berkomunikasi seorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasiakan tanda tersebut. Syaratnya komunikator dan komunikan harus mempunyai bahasa atau pengetahuan yang sama terhadap tanda yang ada agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Band Cokelat

Cokelat adalah nama Grup musik asal Bandung, Indonesia. Grup musik ini memilih nama “Cokelat” karena mereka ingin musik yang mereka suguhkan bisa dinikmati oleh semua kalangan, seperti halnya makanan cokelat. Cokelat berdiri pada tanggal 25 Juni 1996, dan sampai saat ini masih aktif dalam mewarnai panggung blantika musik Indonesia. Setelah vokalis pertama Kikan berpisah dengan Cokelat, Cokelat mengumumkan personel barunya yaitu Sarah Hadju, finalis Indonesian Idol Musim Keempat. Pada tanggal 19 Desember 2011, Sang vokalis Siti Sabariah Hadju alias Sarah Hadju resmi mengundurkan diri dari grup band ini dikarenakan ketidakcocokan Sarah dengan band ini. Band ini telah memiliki vokalis baru sebagai pengganti Sarah, yaitu Jackline Rossy alisan Jackline

Kata c-o-k-e-l-a-t memang terucap dari sebuah spontanitas, namun tanpa menghilangkan maknanya, yaitu sebuah makanan gula-gula yang rasanya manis agak pahit atau sebaliknya dan disukai oleh banyak orang. Sebagaimana representasi dari kehidupan, makanan Cokelat membawa setiap orang merasakan pahit dan manisnya hidup, dimana ada pengalaman manis, ada pengalaman pahit, ada kenangan manis, ada kenangan pahit, atau sebenarnya inisiatif nama Cokelat lahir karena empat cowok pahit dan satu cewek manis? Sepertinya itu semua tidak begitu penting, karena selama tujuh tahun ini Cokelat telah mencapai impiannya untuk terus berkarya dan eksis di kancah musik Indonesia.

Tujuh tahun bersama-sama, berkarya, bekerja keras dan menjalani proses mencapai impian bukanlah jalan yang mudah. Hingga hari ini, Cokelat telah mengalami beberapa kali perubahan personel. Semula ada Kikan, Ronny, Robert, Bernard, dan Deden, kemudian sewaktu rekaman album kompilasi “*Indie Ten*” (1998) Ervin masuk menggantikan Deden, kemudian pada saat album “Untuk Bintang” (2000) Edwin masuk menggantikan Bernard dan keluarnya Robert menjelang album “Rasa Baru” (2001) dan hingga saat ini Cokelat menemukan formasi terbarunya.

Pada hari jadinya yang ke-7 ini, Cokelat memperkenalkan format barunya yang akan muncul sebagai formasi di album ketiganya. Setelah berjalan beberapa waktu, akhirnya Cokelat memutuskan untuk menetapkan Ernest menempati posisi Robert sebagai gitaris Cokelat. Ernest yang selama ini berstatus additional player telah resmi menjadi personel Cokelat tertanggal 31 Mei 2003. Ernest sendiri adalah adik dari Edwin, selama ini Ernest telah menjalani hari-hari bersama Cokelat dimulai semenjak ia menjadi crew Cokelat, hingga menggantikan posisi gitar kedua bertandem bersama sang abang diatas panggung.

Kota satu ke kota yang lain, perjalanan satu ke perjalanan yang lain, panggung satu ke panggung yang lain, kenangan satu ke kenangan yang lain. Hari jadi kali ini menjadi sangat istimewa, kalau tahun-tahun lalu lebih banyak diperingati di Bandung, sempat pada tahun lalu, Cokelat memperingati hari jadinya yang ke enam di Aceh, penuh ketegangan, penuh kenangan dan kali ini kami memperingatinya di Jakarta. Bukan Cokelat akan pindah base ke Jakarta, tetapi kebetulan pada saat ini Cokelat sedang menyelesaikan proses rekaman album ketiganya, “Segitiga”.

Menjelang hari jadi negeri ini, lagu-lagu perjuangan kerap terdengar. Beberapa tahun belakangan ada warna baru yang terdengar. Bukan cuma lagu-lagu zaman dahulu kala yang diputar ulang. ‘Bendera’-nya ‘Cokelat’ termasuk salah satunya. Lagu ini menceritakan bagaimana keinginan dari kaum muda yang terus menjaga sang merah putih agar tetap berkibar. Meskipun dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu namun semangat nasionalisme itu sangat terasa.

Hasil Penelitian

Lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang berjudul “Bendera”, lagu ini terdapat dalam album keempat Cokelat yang berjudul “*The Best Of Cokelat*”. Seperti yang telah tertulis diatas bahwa lagu-lagu dalam album keempat mereka terdapat makna nasionalisme. Peneliti akan menganalisis lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure.

Dalam teori Verhaar (1978) ada konsep pengungkapan makna ada informasi dan maksud. Informasidan maksud sama-

Bait I

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Biar saja ku tak sehebat matahari Tapi s'lalu ku coba tuk' menghangatkanmu Biar saja ku tak setegar batu karang Tapi s'lalu ku coba tuk' melindungimu	Pada bait ini si pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa lirik ini memiliki makna sebuah perjuangan dan pengorbanan, maksud yang tersirat pada lirik ini jelas menandakan walaupun kita tidak bisa menjadi seorang yang hebat dan kuat, namun dengan kemampuan yang kita miliki kita harus tetap membela dan melindungi tanah air kita, terlihat pada liriknya yang menandakan walaupun kita tidak sehebat dan sekuat yang orang lain pikirkan namun kita harus tetap membela tanah air dengan seluruh tumpah darah kita.

sama sesuatu yang luarujaran. Hanya bedanya kalau informasi itu merupakan sesuatu yang luar-ujaran dilihat dari segi objeknya atau yang dibicarakan; sedangkan maksud dilihat dari segi si pengajar, orang yang berbicara, atau pihak subjeknya. Disini orang yang berbicara itu mengujarkan suatu ujaran entah berupa kalimat maupun frase, tetapi yang dimaksudkannya tidak sama dengan makna lahiriah ujaran itu sendiri.

Makna Nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya. Kita sebagai warga negara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain. Kita tidak boleh memiliki semangat nasionalisme yang berlebihan tetapi kita harus mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

Kecintaan terhadap tanah air ini diwujudkan dalam bentuk keinginan rela

berkorban untuk tanah air, dan rela berkorban inilah yang menimbulkan rasa nasionalisme kebangsaan yang sekarang ini didengungkan

Bait II

Penanda	Petanda
Biar saja ku tak seharum bunga mawar Tapi s'lalu ku coba tuk mengharumkanmu Biar saja ku tak seelok langit sore Tapi s'lalu ku coba tuk mengindahkanmu	Pada bait ke II dari lirik lagu ini tidak jauh berbeda dengan pemaknaan dari bait pertama, pada bait ke dua ini pencipta lirik ingin agar kita dapat membuat nama harum bangsa Indonesia, membuat nama baik Indonesia didepan kaca dunia, terdapat pada kata "mengharumkan dan mengindahkan" pada bait pertama dan kedua ini lirik ini mengamalkan Pancasila pada sila ke 3. Walaupun kita tidak sebaik yang orang lain pikirkan namun jangan pantang menyerah untuk terus mengharumkan nama bangsa dan negara dengan cara mendapatkan segudang prestasi.

untuk para generasi muda. Wujud nasionalisme kebangsaan ini tidak jauh-jauh dari sikap yang menunjukkan kecintaan seseorang kepada tanah airnya. Salah satu hal yang sering kali di puji sebagai wujud nasionalisme kebangsaan yang kuat adalah saat kamu mampu berprestasi dikancah dunia internasional.

Generasi muda saat ini sangat digalakan berprestasi di dunia internasional adalah bibit muda yang berkarya dalam ajang olimpiade internasional. Namun beberapa orang yang memiliki prestasi luar biasa di negara sendiri seperti penerima penghargaan Kalpataru hingga Invator – Invator Ulung adalah seorang nasionalis sejati. Pemikiran dan kepandaiannya digunakan untuk kepentingan bangsa dan negara adalah seorang nasionalis sejati.

Pada bait ketiga dimaksudkan agar para pemuda akan menjaga harkat dan martabat negaranya demi menghormati dan menghargai jasa sang pahlawan dan merupakan bentuk penghargaan dari para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan para pahlawan disadari atau tidak sering terlupakan atau dianggap sepele, dalam lirik ini jelas tersirat bahwa kita sebagai bangsa Indonesia harus selalu menjaga kemerdekaan yang telah diperjuangkan tersebut dengan tetap berkibarnya bendera Merah Putih.

Bait III

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Ku pertahankan kau demi kehormatan bangsa Ku pertahankan kau demi tumpah darah semua pahlawan-pahlawanku	Pada bait ke III dalam lagu ini mengkonstruksikan agar kita semua sebagai anak muda dapat mempertahankan kehormatan bangsa melihat perjuangan para pahlawan yang telah membela dan memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dalam lirik bait keempat ini band coklat ingin membangkitkan semangat bangsa agar tetap mengibarkan bendera kebangsaan kita dengan prestasi yang dapat membanggakan bangsa ini. Untuk melakukan penghargaan terhadap perjuangan yang telah dilakukan oleh pahlawan tidak perlu dengan membela bangsa dalam peperangan, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menjaga bendera merah putih agar tetap berkibar diujung tiang tertinggi dimaksudkan agar semua orang dapat melihat bahwa merah putih masih tetap berkibar hingga saat ini.

Bait IV

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Merah putih teruslah kau berkibar Di ujung tiang tertinggi di Indonesiaku ini	Pada bait ini pencipta menyampaikan agar bendera merah putih terus berkibar dan tetap terus terpasang pada tiang-tiang tinggi di Indonesia, pada kata "berkibar" menandakan bahwa Indonesia harus terus merdeka dan menjadi maju yang di tandai oleh bendera merah putih, diujung tiang tertinggi Indonesia agar dapat dilihat oleh bangsa Indonesia bahwa Indonesia akan tetap berkibar hingga saat ini.

Dapat dilihat bahwa makna yang tersirat dari lagu bendera, penuh dengan semangat nasionalisme yang menceritakan bagaimana keinginan dari kaum muda untuk menjaga negerinya. Meskipun dengan segala kekurangan yang dimiliki oleh setiap individu namun semangat nasionalisme itu sangat kuat. Dan tidak menjadi alasan untuk tidak mempertahankan dan mengharumkan Indonesia. Apapun kekurangan kita, untuk mempertahankan merah putih agar tetap berkibar tentu memiliki jalannya masing-masing.

Dalam lirik yang terakhir ini sebenarnya tidak jauh berbeda maknanya dengan lirik bait ke 4. Dimana dalam lagu dan lirik yang berjudul bendera dari band coklat ini tidak hanya ingin memberikan dorongan kepada bangsa indonesia untuk menghormati para pahlawan yang sudah memperjuangkan bangsa indonesia tetapi band coklat juga ingin bangsa indonesia tepatnya pemuda dan pemudi indonesia tetap menjaga semua yang telah diperjuangkan dan dimiliki bangsa indonesia sampai selamanya dari apapun yang terjadi pada bangsa indonesia ini. Entah bagaimanapun caranya, yang jelas apapun keadaannya bangsa indonesia harus tetap merdeka.

Bait V

Penanda	Petanda
Merah putih teruslah kau berkibar Ku akan slalu menjagamu	Pada bait ini pencipta ingin menyampaikan bahwa bendera merah putih harus tetap terus berkibar yang menandakan Indonesia harus tetap merdeka dan ku akan selalu menjagamu menandakan bahwa bangsa Indonesia akan tetap terus menjaga negri Indonesia dari apapun.

Pembahasan

Pada kajian komunikasi banyak sekali bentuk dari penyampaian pesan yang dilakukan baik dari individu ke individu maupun dalam bentuk yang lebih luas yaitu kelompok atau bahkan massa, semua komunikasi yang dilakukan berdasarkan pada tujuan dan kepentingannya masing masing dan dalam penulisan ini penulis mencoba untuk menganalisis sebuah komunikasi melalui lirik lagu.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis data Ferdinand Saussure karena salah satu unsur tanda dari saussure adalah bunyi (signifier) dan konsep dari bunyi (signified).

Menurut John Fiske analisis data yang digunakan dengan menggukan penanda dan pertanda yang kemudian dihubungkan dengan refrent atau external reality.

Dalam penelitian ini peneliti membagi setiap bait liriknya agar mempermudah dalam menganalisis konstruksi nilai-

nilai Nasionalisme dalam setiap kata pada bait-bait tersebut dan memiliki gambaran tentang penggambaran dalam liriknya dan konstruksi nilai-nilai yang dibangun, dalam hal ini setiap baris lirik di masukan ke signifier lalu di jabarkan dalam bentuk konsep ke signified kemudian di masukkan dalam analisis bentuk enternal realitynya.

Pada bait pertama dalam lirik lagu tersebut mengandung nilai nasionalisme karena pada bait tersebut terdapat unsur-unsur rasa kecintaan terhadap negara dan semangat pemuda untuk menjaga ketahanan negara, dimana lirik ini menceritakan bagaimana keinginan kaum muda yang ingin terus menjaga sang Merah Putih.

Pada bait kedua dalam lirik lagu tersebut tidak jauh berbeda dengan bait pertama, dalam lirik tersebut band Cokelat ingin memberi tahu pada bangsa Indonesia kita sebagai pemuda pemudi indonesia harus tetap menjaga dan membawa nama baik negara indonesia dengan cara meraih prestasi dari segala bidang maupun penjurur merupakan termasuk kedalam nilai-nilai Nasionalisme.

Pada bait ke tiga dalam lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan untuk kita sebagai anak muda agar dapat menjaga dan meneruskan perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dalam membela bangsa Indonesia

Pada bait keempat dan kelima dalam lirik lagu ini penulis lagu ingin menyampaikan kepada pemudi dan pemuda untuk terus mengharumkan bangsa Indonesia dengan segala potensinya agar terus di akui diluar maupun didalam negeri, potensi dalam prestasi anak bangsanya, potensi dalam kebudayaannya, potensi dalam kekayaan alamnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada penelitian ini, setelah hasil penelitian dan pembahasan didapatkan poin-poin kesimpulan dimana terdapat temuan sebagai berikut:

1. Bahwa lagu Bendera yang dibawakan band Cokelat, memiliki nilai-nilai Nasionalisme yang tinggi. Lirik yang tajam dan penuh makna tentang kecintaan

terhadap Negara dan juga dengan irama lagu yang rock membuat lagu tersebut memiliki semangat Nasionalisme yang tinggi pula. Bait per bait menggambarkan tentang kecintaan terhadap tanah air yang direpresentasikan melalui “Bendera Merah Putih” dimana yang dimaksud adalah Bendera Nasional Republik Indonesia.

2. Bahwa lagu Bendera mengkonstruksi tentang cinta tanah air serta bagaimana menjaganya. Lagu Bendera bukan lagu Nasional, melainkan lagu pop yang liriknya tentang kebangsaan dan cinta tanah air. Lagu tentang semangat kebangsaan yang cukup terkenal namun bukan lagu Nasional sebelumnya juga pernah dibuat oleh musisi pop seperti Gombloh dengan lagu Gebyar-Gebyar.

Saran

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Pencipta Lagu

Lagu ini adalah lagu dengan semangat kebangsaan yang memiliki nilai-nilai Nasionalisme yang tinggi. Lagu pop rock yang liriknya memiliki makna untuk cinta terhadap tanah air. Saran untuk para pencipta lagu agar lebih banyak menciptakan lagu bernuansa cinta tanah air.

Bagi Pencinta Musik

Musik adalah salah satu bentuk penyampaian pesan kepada masyarakat secara luas dengan media rekaman yang selanjutnya di dengarkan, seharusnya di zaman yang serba *modern* dan penuh dengan perkembangan maka diharapkan bahwa pencinta musik dapat memberikan kontribusinya untuk menilai dan menyaring musik apa saja yang memang sekiranya dinilai memiliki pesan yang baik dan mengapresiasi karya musik

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiat Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi massa : suatu pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, .
- Bebbi, Okatara. 2011. *6 jam Jago Teknik Vokal*, Jakarta : Gudang Ilmu.
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual.*, Yogyakarta: Buku Baik.
- Bulaeng Andi. 2014. *Metode Penelitian komunikasi kontemporer*, Yogyakarta : Andi.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi komunikasi*, Jakarta : Kencana.
- Danesi, Marcel., 2010. *Pengantar memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra,.
- Hartanto, Agus. 2010. *Imaji Musik Teks*, Yogyakarta : Jalasutra.
- Kryantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis. Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana.
- Mcquail Denis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika,.
- Ruben, Brent D dan Lea P. Stewart. 2014. *Komunikasi Dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia*, Jakarta : Gagas Media.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo, Sumar. 2012. *Makna Hidup Bagi Seorang Pekerja Seks Komersial*, Yogyakarta: Citra Media.
- Tim Seni Budaya SMP/Mts, Seni Budaya 3 untuk SMP/MTs Kelas IX, Jakarta :PT. Galaxy Puspa Mega 2007.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Seto Wahyu Indiwani. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sumber Lain :

- Kamus besar bahasa Indonesia pengertian lirik (2012-2015) [online]. dari <http://kbbi.web.id/lirik>
- Kamus besar bahasa Indonesia pengertian musik (2012-2015) [online]. dari <http://kbbi.web.id/musik/>
- Profil berdasarkan abjad/ Biografi/ Titiek Puspa (2013,19 Januari). Merdeka.com [online]. <http://profil.merdeka.com/indonesia/t/titiek-puspa/>.
- Saiful Tri Antoro. (2010, 26 Maret). Interpretasi. Interpretasi [online]. <http://saifulny.blogspot.com/2010/03/interpretasi.html>.